

PENGUATAN KOMPETENSI TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMTK Se- KAB. ROTE NDAO

Yanti Y. E. Sole, Marlen A. Daik*, Sem Saetban, Nelci Non, Trodina Nabuasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, IAKN Kupang

*Email: nitayanti006@gmail.com

Naskah diterima: 13-04-2026, disetujui: 13-05-2026, diterbitkan: 20-05-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i2.11876>

Abstrak – Dalam sistem pendidikan, tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas manajemen dan layanan pendidikan. Namun, berdasarkan hasil pra-survei di SMTK se-Kabupaten Rote Ndao, masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti penempatan tenaga kependidikan yang belum sesuai kompetensi, kurangnya pemahaman terhadap tugas dan fungsi, serta belum optimalnya pengelolaan manajemen sekolah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMTK se-Kabupaten Rote Ndao. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan tatap muka yang melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen melalui tahapan survei lapangan, penentuan tema berbasis kebutuhan, studi pustaka, penyusunan materi, serta pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan secara interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian yang berlangsung selama dua hari mendapat respons positif dan antusias dari peserta yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rote Ndao dan dilanjutkan dengan penyampaian empat materi utama, yaitu: (1) strategi peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, (2) peningkatan kepemimpinan kepala sekolah, (3) pengembangan kapasitas staf sekolah, dan (4) kolaborasi antara pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui kegiatan ini, peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait kompetensi profesional, pengelolaan administrasi, kepemimpinan pendidikan, serta pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan motivasi dan kesadaran peserta terhadap pentingnya profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan serta mendukung peningkatan mutu pendidikan pada SMTK se-Kabupaten Rote Ndao.

Kata kunci: kompetensi, tenaga kependidikan, mutu pendidikan, manajemen pendidikan

LATAR BELAKANG

Perubahan dan Perkembangan IPTEK saat ini tentunya mendorong manusia untuk terus meningkatkan mutu kualitas hidup. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Abidin & Maizah (2023) pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk meningkatkan potensi diri manusia sehingga dapat *survive* di era *society* 5.0 saat ini. Dimana pada era ini, telah terjadi perubahan dan pergeseran besar-besaran dalam perkembangan teknologi dan cara hidup manusia. Era ini dapat menjadi peluang dan tantangan sendiri bagi generasi saat ini. Oleh

karena itu, pendidikan yang bermutu merupakan sebuah Langkah strategis dalam meningkatkan kualitas manusia sehingga nantinya dapat menjadi generasi yang memberikan sumbangsih terhadap kemajuan negara.

Pendidikan yang bermutu seharusnya dapat diwujudkan melalui sistem manajemen lembaga pendidikan yang berkualitas. Mutu merupakan sebuah karakteristik yang menjadi cita-cita dalam mencapai tujuan pendidikan (Sy, 2022). Lembaga Pendidikan sebagai wadah berlangsungnya sebuah proses pembelajaran tentunya harus dipandang juga sebagai sebuah kesatuan sistem. Seperti yang dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Dahniar, 2021) yakni,

pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan peralatan atau fasilitas.

Adapun komponen atau unsur dari pendidikan itu sendiri menurut Koerniantono (2019), antara lain: (1) Dasar Pendidikan (2) Tujuan Pendidikan (3) Pendidik (Arifin, 2015). (4) Peserta Didik (5) Media Pendidikan (6) Materi dan Metode (7) Lingkungan Pendidikan.

Dari komponen-komponen diatas, salah satu komponen penting yang berperan dalam menggerakkan roda pendidikan dilembaga tersebut adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan menurut Yuhanda & Afriansyah (2003) terdiri atas Kepala Satuan Pendidikan, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan lainnya. setiap tenaga kependidikan harusnya memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dalam regulasi. Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan meliputi empat komponen yang terdiri dari (1) kompetensi Pedagogi, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi professional.

Dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu diperlukan tenaga kependidikan yang handal dan berkualitas, hal ini terlihat dari kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu bagi setiap tenaga kependidikan untuk mengetahui tugas dan fungsinya serta meningkatkan kapasitas diri dan kompetensinya.

Permasalahan yang masih terjadi di lingkungan lembaga pendidikan Indonesia yakni masih banyak sekolah khususnya SMTK yang belum menerapkan manajemen dalam pengelolaan administrasinya di Kab. Rote Ndao. Berdasarkan hasil pra survey, masih banyak tenaga kependidikan yang ditempatkan tidak sesuai dengan kompetensinya. Selain itu juga pemimpin lembaga pendidikan masih ada

yang belum memahami sepenuhnya terkait dengan tugas pokoknya. Sehingga hal ini berdampak pada manajemen sekolah yang kurang efektif, terlihat dari sekolah belum Menyusun Visi, Misi, dan tujuan sekolah yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound). Dalam hal perencanaan sekolah lebih berfokus kepada perencanaan situasional yang tidak fokus kepada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, Tim dari Program studi Manajemen Pendidikan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Kupang melihat bahwa harus ada kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tenaga kependidikan terkait dengan kompetensi tenaga kependidikan. Oleh karena itu, Tim dari Program studi Manajemen Pendidikan Kristen dari Institut Agama Kristen Negeri Kupang akan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta menuangkan dalam karya ilmiah yang berjudul "Penguatan Kompetensi Tenaga Kependidikan di SMTK Se-Kab. Rote Ndao".

METODE PELAKSANAAN

Agar pelaksanaan kegiatan tepat sasaran maka diperlukan metode pelaksanaan. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode tatap muka yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa/i dari program studi Manajemen Pendidikan Kristen. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Survei lapangan
Survei lapangan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui permasalahan maupun kebutuhan pada tingkat stakeholder.
2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan
Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci

pada latar belakang sehingga tema pengabdian kepada masyarakat yaitu Penguatan Kompetensi Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMTK Se- Kab. Rote Ndao. Aktifitas ini dilakukan untuk membuat rancangan dan jadwal kegiatan sesuai dengan analisis kebutuhan yang diperoleh.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data referensi dari berbagai bentuk literatur yang relevan dengan pokok permasalahan yang sedang dicarikan solusinya, serta berbagai teori dan implementasi terkait tema ini.

4. Membuat materi kegiatan

Berdasarkan pokok persoalan maka Tim PKM mempersiapkan materi sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa penyuluhan dan pelatihan.

5. Menyajikan penyuluhan dan pelatihan

Penyuluhan dan pelatihan diberikan melalui metode ceramah dan tanya jawab secara interaktif antara narasumber dan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema “Penguatan Kompetensi Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMTK Se- Kab. Rote Ndao”, kegiatan ini melibatkan guru-guru dan tenaga kependidikan pada SMTK Se- Kab Rote Ndao dan berlangsung selama dua hari. Kehadiran peserta mencerminkan antusiasme dan komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Acara dibuka oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rote Ndao dan dilanjutkan dengan sambutan Ketua Tim Pkm

Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen. Dalam sambutan tersebut ditegaskan pentingnya peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan masing-masing. Ada sambutan yang hangat dan penuh semangat dari penyelenggara dan peserta dalam kegiatan ini serta kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai tugas dan kompetensi dari setiap tenaga kependidikan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rote Ndao

A. Sesi 1 : Strategi Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Materi ini disampaikan oleh yaitu Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rote Ndao oleh Bpk. Marthen L. Nenobais, S.Pd.,M.Pd.

Pada sesi ini seluruh tenaga kependidikan pada SMTK Se- Kab. Rote Ndao dibekali dengan pemahaman mengenai Kompetensi tenaga kependidikan merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, karena berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran, manajemen pendidikan dan

pengembangan kurikulum. Kompetensi dimaknai sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tercermin dalam kinerja professional tenaga pendidik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tenaga pendidik adalah tenaga professional yang memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan diri dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu kompetensi menjadi syarat utama dalam menjalankan tugas professional secara efektif dan bermutu.

Secara konseptual kompetensi guru mencakup kemampuan kognitif, sikap dan perilaku (*performance*). Kemampuan kognitif berkaitan dengan penguasaan materi, metode pembelajaran, administrasi, dan evaluasi pendidikan. Kemampuan sikap mencerminkan kesiapan, komitmen serta tanggung jawab terhadap profesi. Sedangkan kemampuan perilaku berkaitan dengan keterampilan. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan empat kompetensi yaitu Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional yang bersifat holistik dan saling melengkapi.

Kompetensi tenaga kependidikan dipengaruhi berbagai faktor seperti, keyakinan dan nilai, keterampilan, pengalaman, kepribadian, motivasi, kondisi emosional, kemampuan intelektual, serta budaya Organisasi. Untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan diperlukan strategi yang terencana melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, seperti sertifikasi, peningkatan kesejahteraan, analisis SWOT, serta berbagai bentuk pelatihan antara lain, *inhouse training* (IHT), magang, kemitraan sekolah, pelatihan jarak jauh, pelatihan berjenjang, kursus singkat, pembinaan internal sekolah, dan pendidikan lanjut. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme tenaga

kependidikan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia pendidikan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Strategi Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan mutu Pendidikan

B. Sesi 2 : Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam, Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan penggerak utama yang mengarahkan Visi, Misi dan kebijakan sekolah agar berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan transformal sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, motivasi kerja, iklim sekolah, serta peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sikap, dan kinerja professional agar mampu mengelola sekolah secara optimal.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan seluruh sumberdaya pendidikan secara professional.

Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menjadi teladan, mampu mengelola sumberdaya manusia, sarana prasarana, kurikulum, pembelajaran, serta membangun hubungan dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memnubuhkan budaya kerja yang positif, serta mendorong peningkatan kompetensi dan kinerja tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, mengoptimalkan peran guru dan tenaga kependidikan, serta menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat. Kepala sekolah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah, sekaligus memberikan bimbingan, supervisi, dan motivasi kepada guru. Dengan kepemimpinan yang profesional dan berorientasi pada mutu, kepala sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, kualitas lulusan, serta memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu.



Gambar 3. Pemaparan Materi Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam, Meningkatkan Mutu Pendidikan

C. Sesi 3: Pengembangan Kapasitas Staff Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran

Pengembangan kapasitas guru dan staf sekolah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Strategi pengembangan kompetensi mencakup pelatihan berbasis teknologi, kursus daring, pembelajaran berbasis pengalaman, supervisi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Manajemen sumber daya manusia (SDM) pendidikan memiliki peran penting dalam merancang program pengembangan yang efektif agar pendidik dan tenaga kependidikan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan pendidikan serta tuntutan mutu nasional dan global.

Dalam konteks lembaga pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aset utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan SDM pendidikan meliputi perencanaan, rekrutmen, pembinaan, pengembangan karier, dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh pembinaan dan pengembangan profesional sesuai tuntutan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, pimpinan lembaga pendidikan dituntut mampu memfasilitasi pengembangan potensi staf agar dapat melayani dan mengembangkan bakat, minat, serta kemampuan peserta didik secara optimal.

Pengembangan staf di lembaga pendidikan berorientasi pada kebutuhan jangka panjang organisasi dan profesionalisme individu. Bentuk pengembangan meliputi pelatihan jabatan, studi lanjut, lokakarya, supervisi pendidikan, mentoring, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai model pengembangan staf yang efektif antara lain model kolaboratif, pembelajaran

berkelanjutan, peningkatan kinerja, mentoring, pembelajaran berbasis tantangan, serta model reflektif dan inkuiri. Model-model ini mendorong keterlibatan aktif staf dalam proses pengembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Namun demikian, pengembangan staf juga menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan latar belakang peserta, keterbatasan instruktur profesional, sarana prasarana, kurikulum pelatihan yang kurang relevan, serta keterbatasan dana. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pengembangan staf yang terencana dan sistematis melalui pelatihan berkelanjutan, mentoring, evaluasi kinerja, program penghargaan, kolaborasi antar lembaga pendidikan, serta kebijakan dan prosedur yang jelas. Dengan pengembangan staf yang efektif, lembaga pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan, kinerja profesional, dan mutu pendidikan secara menyeluruh.



Gambar 4. Pemaparan materi Pengembangan Kapasitas Staff Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran

D. Sesi 4 : Kolaborasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik: Kunci Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kolaborasi antara pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kerja sama terintegrasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan guna mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Melalui kolaborasi, efisiensi kerja dapat ditingkatkan karena adanya pembagian tugas yang jelas, pengurangan duplikasi pekerjaan, serta keselarasan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik. Kolaborasi yang baik memungkinkan seluruh komponen sekolah bergerak secara sinergis dalam mendukung proses pembelajaran.

Tenaga kependidikan berperan penting dalam mendukung pendidikan melalui fasilitasi pembelajaran dan dukungan administrasi, seperti penyediaan sarana prasarana, pengelolaan logistik, serta pengumpulan data pendidikan. Sementara itu, pendidik berkontribusi dengan berbagi keahlian profesional, strategi pembelajaran, serta memberikan masukan terkait kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di kelas. Bentuk kolaborasi yang efektif dapat diwujudkan melalui rapat berkala, pelatihan bersama, dan pembentukan komunitas belajar di lingkungan sekolah.

Namun, kolaborasi sering menghadapi tantangan berupa kurangnya komunikasi, perbedaan persepsi dan prioritas, serta keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi seperti peningkatan komunikasi yang terbuka dan efektif, pembentukan tim kerja kolaboratif antara pendidik dan tenaga kependidikan, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, kolaborasi dapat berjalan optimal dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 5. Pemaparan Materi Kolaborasi Tenaga Kependidikan dan Pendidik: Kunci Meningkatkan Mutu Pendidikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan Penguatan Kompetensi Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMTK Se-Kab. Rote Ndao yang didasarkan pada guru-guru SMTK Rote Ndao dan SMTK Rote Timur dikatakan berhasil terbukti melalui pemahaman yang diperoleh dari setiap materi yang telah dibagikan.

Saran dari kegiatan ini ialah diharapkan bagi pemangku kepentingan dalam hal ini dinas terkait agar terus melaksanakan kegiatan sejenis terus menerus agar guru-guru dapat memahami benar bagaimana tenaga kependidikan memahami setiap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing untuk meningkatkan mutu pendidikan serta agar implementasinya sesuai dengan Tugas masing-masing tenaga kependidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMTK Rote Timur dan Kabupaten Kepala SMTK Rote Ba'a yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru SMTK Rote Timur dan SMTK Rote Ba'a selaku peserta kegiatan yang telah mengikuti pelatihan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang dan LP2M IAKN Kupang yang telah mengizinkan tim PKM melaksanakan kegiatan dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Maizah, S. (2023). Analisis Pendidikan Bermutu Melalui Tugas dan Kompetensi Supervisor. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 50–57. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.958>
- Arifin, S. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan Gadget Smartphone dan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Malang*.
- Dahniar. (2021). Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 1–12.
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- Sy, S. H. (2022). Urgensi Mutu pada Lembaga Pendidikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 697-706.
- Yuhanda, R., & Afriansyah, H. (2003). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Kebudayaan*, 63–71.